

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 07 BELAKANG  
BALOK KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**OLEH:  
RIYANDI  
NIM: 1305042**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 07 BELAKANG  
BALOK KOTA BUKITTINGI

Nama : RIYANDI  
NIM/ TM : 1305042/ 2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Farida, S, M.Si**  
NIP. 19600401 198703 2 002

  
**Dra. Rahmatina, M.Pd**  
NIP. 19610212 198602 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP.19610906 198602 2 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS  
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick  
Di Kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi

Nama : Riyandi

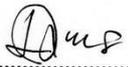
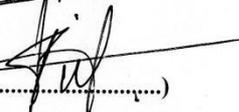
NIM : 1305042

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida. S, M.Si	(.....  )
2. Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....  )
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	(.....  )
4. Anggota	: Dr. Farida. F, M.Pd, MT	(.....  )
5. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....  )

## *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillahirabill'alamin.....*

*Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan ya Allah....*

*Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah yang telah kau berikan.*

*Kau ada setiap aku dalam kesulitan dan memberikan pertolongan dengan mendengar semua doa-doa ku*

*Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa dan memohon segala yang ku inginkan termasuk cita-cita ku*

*Ya.....Allah*

*Kemarin ku masih mencari –cari cita*

*Langkah demi langkah telah aku lalui seperti anak tangga*

*Bermacam cerita telah ku ukir di atas lembaran demi lembaran*

*Sedih, gelisah, senang, canda, tawa semua membaur*

*Menjadi sebuah pengharapan*

*Masa depan menjadi sebuah keinginan*

*Ya.....Allah*

*Pada hari ini, telah terselesaikan suatu tugas untuk menuju suatu kebahagiaan*

*Dan apapun yang menanti ku setelah ini*

*Ku harap petunjuk dan kekuatan dari mu ya Allah*

*Agar apapun yang kulakukan di kemudian hari*

*Memberi arti pada semua orang yang mengenalku*



*Kupersembahkan setitik keberhasilan karya kecil ini bukti cinta*

*Kepada ALM ibunda yang jauh di sana.*

*Untuk ayah tercinta serta sanak family semuanya*

*Dan tak lupa pula untuk semua orang-orang terdekat ku*

*Yang tak ku sebutkan satu per satu*

*Terima kasih ku ucapkan kepada semuanya*

*Terutama pada orang-orang yang membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Riyandi

NIM : 1305042

BP : 2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 07 BELAKANG BALOK KOTA BUKITTINGGI" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2018  
Yang menyatakan



Riyandi

## ABSTRAK

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Model Pembelajaran Riyandi, 2018: *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi**

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan Guru belum optimal dalam merancang RPP terutama dalam kegiatan inti dan pada kegiatan pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru (teacher centered) menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru. Siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

Dalam Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi sebanyak 38 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada :a)RPP pada siklus I pertemuan 1 83,3% (B), pertemuan 2 91,6% (SB) Siklus II 95,8% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah 79% (C), pertemuan 2 91,7% (B), Siklus II 95,8% (SB) c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 75% (C), pertemuan 2 89,5% (B) siklus II 93,75 % (SB) d) hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 72 (C), siklus I pertemuan 2 77 (B) Siklus II 88 (B). Dengan demikian model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku kepala UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Farida.S, M.Si pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dosen penguji I, ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT selaku dosen penguji II dan bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi sarandan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama kegiatan perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu staf civitas akademika pada Jurusan PGSD FIP UNP terkhusus di UPP IV yang telah membantu dalam memberikan informasi sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Ice Muniwastia,S.Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian
9. Ayahanda Asrianto, kakak, adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, 2018  
Peneliti

RIYANDI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian .....	7
D.Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KajianTeori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Pembelajaran IPS .....	14
a. Pengertian Pembelajaran IPS .....	14
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	15
c. Ruang Lingkup IPS.....	16
3.. Hakikat Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	17
a. PengertianModel Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	17
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	20
c. Langkah – langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	20
d. Penggunaan Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dalam Pembelajaran IPS .....	21

B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	32
a. Tempat Penelitian .....	32
b. Subjek Penelitian .....	32
c. Waktu Penelitian Dan Lamanya Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian 33	
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan Penelitian .....	33
b. Jenis Penelitian .....	35
2. Alur Penelitian.....	36
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan .....	39
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan.....	40
d. Refleksi.....	41
C. Data dan sumber Data.....	41
1. Data Penelitian.....	41
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pngumpulan Data Dan Instrument Penelitian.....	43
1. Teknik PengumpulanData.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	44
E. Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I Pertemuan 1.....	47
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	69
2. Siklus I Pertemuan 2.....	75

a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	76
c. Pengamatan.....	82
d. Refleksi.....	94
3. Siklus II.....	97
a. Perencanaan.....	97
b. Pelaksanaan.....	99
c. Pengamatan.....	104
d. Refleksi.....	115
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
1. Pembahasan Siklus I.....	121
2. Pembahasan Siklus II.....	134
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	146

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

### **Halaman**

Tabel 1.1: Daftar Nilai Mid Semester I Pembelajaran IPS Kelas IV

SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi 2016/2017..... 4

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	31
Bagan 2.2. Alur Penelitian.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan1.....	149
Lampiran 2 Materi pembelajaran.....	157
Lampiran 3 Media Gambar Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	159
Lampiran 4 Hasil lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan1.....	160
Lampiran 5 Hasil Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan.....	162
Lampiran 6 Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan 1.....	164
Lampiran 7 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan1.....	168
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I Pertemuan1.....	173
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Tindakan siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	182
Lampiran10 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan1.....	190
Lampiran11 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan1.....	192
Lampiran12 HasilPenilaianAspekPsikomotorSiklus I Pertemuan1.....	194
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan1.....	196
Lampiran 14 RPP Siklus I Pertemuan2.....	197
Lampiran 15 Materi Pembelajaran.....	204
Lampiran 16 Media Gambar Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	206
Lampiran 17 Hasil Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	207
Lampiran 18 Hasil Lembar Penilaian Afektifsiklus I pertemuan2.....	209
Lampiran 19 Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan 2.....	211

Lampiran 20	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan2.....	215
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	220
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Siklus I Pertemuan2.....	229
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan2.....	238
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan2.....	240
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan2.....	242
Lampiran 26	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan2.....	244
Lampiran 27	Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I.....	245
Lampiran 28	RPP Siklus II.....	246
Lampiran 29	Materi Pembelajaran.....	253
Lampiran 30	Media Pembelajaran Siklus II.....	254
Lampiran 31	Hasil Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	255
Lampiran 32	Hasil lembar Penilaian Afektif Siklus II.....	257
Lampiran 33	Penilaian Psikomotor Siklus II.....	259
Lampiran 34	Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	263
Lampiran 35	Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II.....	268
Lampiran 36	Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Siklus II.....	277
Lampiran 37	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	285
Lampiran 38	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	286
Lampiran 39	Hasil PenilaianAspek Psikomotor Siklus II .....	287
Lampiran 40	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	289
Lampiran 41	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	290
Lampiran 42	Dokumentasi Hasil Belajar Siswa.....	292
Lampiran 43	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	295

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD karena mengkaji tentang sosial kemasyarakatan dan lingkungan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Menurut Isjoni (2007:21) "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial". Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting diajarkan di SD karena dapat menggali tingkat pemahaman siswa sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan tinggi. Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat majemuk.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS diatas diharapkan siswa dapat mengembangkan nilai, sikap dan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* karena guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS tidak hanya sekedar mendengarkan dan bertanya, melainkan harus terlibat aktif dalam membahas materi.

Berdasarkan observasi peneliti dilaksanakan di SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi peneliti melihat beberapa hal permasalahan dari aspek RPP yaitu, (1) Guru kurang optimal dalam merancang RPP terutama dalam kegiatan inti. (2) Guru kurang menggunakan model yang tepat dalam merancang RPP (3) Guru kurang berpedoman pada RPP yang dirancang, sedangkan permasalahan dari aspek guru yaitu, (1) Pada kegiatan pembelajaran IPS di SDN 07 Belakang Balok hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa terutama dalam pembelajaran IPS. (3) Guru kurang dapat membimbing siswa secara baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu

didominasi guru. (4) Dalam penyampaian materi, pada umumnya guru menggunakan metode yang didominasi dengan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. (5) sangat kurang sekali peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang apa yang diterimanya di saat pembelajaran berlangsung. (6) Pembelajaran IPS lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) semata, dan mengabaikan aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap siswa (afektif).

Sebagai akibat dari kondisi yang dikemukakan di atas berdampak pada siswa, permasalahan dari aspek siswa yaitu , (1) Siswa kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru. (2) Siswa sulit dalam memahami materi karena terlalu banyak siswa kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat . (3) Siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran. (4) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Hal di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan guru kurang tepat dengan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, siswa banyak yang bosan mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan kata lain saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak beraktifitas, sedangkan siswa hanya bersifat pasif sehingga hasil belajar siswa rendah, sebagaimana yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1:Daftar Nilai Mid Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun 2016/ 2017  
Kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Mid Semester I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AMR	75	67		√
2	ARRAR	75	80	√	
3	AMH	75	63		√
4	AAM	75	65		√
5	AV	75	72		√
6	EK	75	67		√
7	FMF	75	74		√
8	FRJ	75	85	√	
9	FM	75	83	√	
10	FNS	75	83	√	
11	FFRA	75	80	√	
12	HMP	75	66		√
13	IF	75	57		√
14	KL	75	70		√
15	MA	75	71		√
16	MHA	75	85	√	
17	MFA	75	70		√
18	MF	75	74		√
19	MFA	75	63		√
20	MH	75	72		√
21	MHA	75	70		√
22	MRDZ	75	69		√
23	MRK	75	72		√
24	MAA	75	76	√	
25	NS	75	83	√	
26	NA	75	70		√
27	NZA	75	68		√
28	NA	75	72		√
29	NP	75	77	√	
30	PR	75	70		√
31	RM	75	74		√
32	RPA	75	68		√
33	SA	75	72		√
34	SIM	75	76	√	
35	SDA	75	80	√	
36	SS	75	80	√	
37	WH	75	80	√	
38	ZDS	75	70		√
<b>Jumlah</b>			<b>2774</b>	<b>13</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>73</b>		
<b>Persentase</b>				<b>34,3%</b>	<b>65,7%</b>

Sumber: Data Sekunder dari Guru Kelas IV SDN 07 BelakangBalok Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 38 orang siswa, hanya 34,3% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 65,7% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 73. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini sesuai dengan Kunandar (2009:149) “Ketuntasan belajar ideal adalah 75%”. Ini berarti, pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Belakang Balok masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa salah satunya dengan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, sebelumnya guru menyampaikan materi sehingga siswa lebih paham, setelah itu siswa di minta membaca materi dan membahasnya dan akan membuat suasana lebih menyenangkan sehingga siswa tidak bosan karena adanya unsur permainan dalam belajar sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat.

Menurut Istarani (2011:89) “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa lebih aktif dan mengerti dalam pembelajaran, hal ini tentu akan diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Menurut Shoimin (2014: 198) “*Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan Menurut Aqib (2013:26) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan. Tetapi sebelumnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan meminta siswanya mempelajari materi tersebut”.

Dengan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat mengubah pembelajaran lebih baik. Siswa juga diajari bagaimana mengemukakan pendapat dan menjadi pemberani, diajari menjadi pendengar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Peneliti memilih Model Pembelajaran *Talking Stick* ini selain sesuai dengan materi dan karakter siswa, juga didukung oleh kelebihan model pembelajaran ini

Menurut Istarani (2011:90) “Kelebihan model *Talking Stick* adalah: (1) Siswa lebih memahami materi karena diawali penjelasan guru, (2) Siswa lebih menguasai materi karena diberi kesempatan untuk mempelajari buku yang tersedia, (3) daya ingat siswa akan lebih baik, (4) siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat, (5) pelajaran akan tuntas karena akan diberikan kesimpulan oleh guru pada akhir”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam**

## **Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SDN 07 Belakang Balok kota Bukittinggi”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran

*Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok kota Bukittinggi. Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk membimbing guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
4. Bagi pembaca, dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009:22), menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” .

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Seterusnya Susanto (2013:5) menyatakan : “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat

dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

#### **b. Jenis- jenis Hasil Belajar**

Ruang lingkup dalam hasil belajar menyangkut tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu :

Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu : (1) Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi, (2) Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, dan organisasi, (3) Ranah *psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual siswa. Menurut Sudjana (2009:23-28) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

(1).Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. (2).Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.(3). Aplikasi, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. (4). Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (5). Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.(6)

Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Hal ini senada dengan pendapat Bloom (dalam Purwanto 2009:50) yang mengemukakan :

Secara hirarkhi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat sebelumnya, enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Dari pendapat para ahli tentang ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif merupakan penilaian hasil belajar yang dilihat dari sikap siswa. Menurut Sudjana (2009:30) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, sebagai berikut:

(1) *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. (3) *Valuing*, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. (4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. (5) *Karakteristik nilai* atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hal ini diperkuat oleh Krathwohl (dalam Purwanto 2013:51) yang menyatakan: “Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan , partisipasi , penilaian , organisasi atau internalisasi “.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ranah afektif dapat disimpulkan bahwa ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, karakteristik , organisasi dan internalisasi diri atau pembentukan pola hidup.

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan ( skill ) dan kemampuan bertindak individu. sudjana (2009:30-31) mengemukakan ada enam tingkatan keterampilan yaitu :

- (1) Gerakan refleks ( ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (3) Kemampuan perseptual , termasuk di dalamnya membedakan visual , membedakan auditif , motoris dan lain-lain,
- (4) Kemampuan di bidang fisik , misalnya kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
- (5) Gerakan-gerakan skill , mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *noo-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Harrow ( dalam Purwanto 2013:52-53) “Hasil belajar psikomotor dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu : (1) gerakan refleks. (2) gerakana fundamental dasar. (3) kemampuan perseptual. (4) kemampuan fisis. (5) gerakan keterampilan. (6) komunikasi tanpa kata.

Dari pendapat para ahli tentang ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu , ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para

guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dengan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar yang akan menjadi penilaian dalam penelitian ini adalah secara garis besar ada tiga aspek yaitu : *Pertama*, adalah aspek kognitif yaitu penilaian dari pengetahuan ataupun pemahaman siswa , *Kedua* adalah aspek afektif yang berkenaan dengan penilaian sikap siswa dan *Ketiga* yaitu aspek psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), jadi hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Karena pada pembelajaran siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadinya perubahan, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan yang cukup luas. Cakupan ini meliputi gejala-gejala, masalah serta interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Hakekat materinya digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata dalam kehidupan siswa dan masyarakat.

Menurut susanto (2013:138) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam pada peserta didik ,khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Menurut Isjoni (2007:21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial”. Pada pembelajaran IPS suatu pokok bahasan dibahas dan dikaji dari berbagai aspek secara terpadu, bukan ditelaah dari satu aspek sosial saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, dan membantu siswa mempelajari dunia sosial dimana mereka hidup, mempelajari realita sosial untuk mengembangkan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk proses pencerahan umat manusia.

#### **b. Tujuan IPS**

Tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial.

Menurut Isjoni (2007:43) “IPS bagi siswa bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

berguna bagi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari”. Sejalan dengan itu menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan meningkatkan keterampilan berpikir, memiliki sikap mental positif terhadap segala permasalahan yang terjadi sehingga mampu mengatasi segala masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Isjoni (2007:33) “Ruang lingkup IPS meliputi (1) sosialisasi (2) pengambilan keputusan (3) sikap dan nilai (4) kewargaan negara (5)

pengetahuan”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Depdiknas (2006:17) “Ruang lingkup pelajaran ips yaitu sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Salah satu materi yang bisa digunakan adalah pada kelas IV semester II yaitu KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya, yang termasuk ke dalam ruang lingkup (1) Manusia, (2) Tempat, dan (3) lingkungan.

### **3. Hakekat Model Pembelajaran *Talking Stick***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Menurut pendapat Taufina (2011:158) bahwa “ Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah

peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Sedangkan Menurut Aqib (2013:26) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. tetapi sebelumnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan meminta peserta didiknya mempelajari materi tersebut”.

Menurut pendapat Istarani (2011:158) bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang diawali penjelasan guru mengenai materi pokok dan siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, selanjutnya guru meminta siswa menutup buku, setelah itu guru mengambil tongkat, siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dan begitu seterusnya”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah tongkat sebagai alat bantu guru yang digilirkan secara estafet, siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, tetapi sebelumnya siswa sudah mempelajari materinya, jadi model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi anak SD.

*Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya menjadi suatu tim. Istilah

*cooperative learning* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2011 : 17) menyatakan *cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok heterogen

Jadi yang dimaksud dengan *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat diunakan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi untuk jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Menurut Isjoni (2011 : 21), pada dasarnya model pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan keterampilan sosial

### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Istarani (2011:90) “Kelebihan model *Talking Stick* adalah:

(1) Siswa lebih memahami materi karena diawali penjelasan guru, (2) Siswa lebih menguasai materi karna diberi kesempatan untuk mempelajari buku yang tersedia , (3) daya ingat siswa akan lebih baik ,(4) siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat , (5) pelajaran akan tuntas karena akan diberikan kesimpulan oleh guru pada akhir”.

Sedangkan kelebihan model *Talking Stick* menurut Taufina adalah: (1)Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, (2)Melatih membaca dan memahami dengan cepat, (3)Membuat siswa agar lebih giat belajar (siswa belajar dahulu).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Talking Stick* ini siswa dibimbing untuk terlibat secara keseluruhan dalam pembelajaran. Model ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* menurut Aqib (2013: 26)

(1)Guru menyiapkan sebuah tongkat, (2)Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, (3)Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya, (4)Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan

siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, (7) Penutup.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah:

(1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok (3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi dan berbeda dari kelompok lain (4) masing masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan (5) setelah diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan (7) Evaluasi (8) Penutup

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti lebih tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Aqib, (2013: 26) dalam melaksanakan penelitian. Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami penulis dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **d. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran IPS**

*Talking Stick* adalah salah satu model yang membantu dalam proses pembelajaran IPS, dimana model ini merupakan sebuah model

pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan, model yang digunakan adalah *Talking Stick* karena model ini dapat menjadikan siswa terlibat secara keseluruhan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, menurut Aqib (2013:26) langkah- langkah model *Talking Stick* :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat

Tongkat yang disiapkan guru berukuran 20 cm berasal dari ranting alpukat, setelah itu dihias guru sebgus mungkin dari kertas warna- warni kemudian ditempel ke ranting alpukat tersebut.

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari,tentang masalah- masalah sosial kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut pada pegangannya/paketnya.

Guru menyampaikan materi tentang permasalahan sosial. kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari buku paket BSE.

3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajari tentang masalah- masalah sosial, siswa dipersilahkan menutup bukunya.

Guru menyuruh siswa menutup buku paket BSEnya.

4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat

tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

Guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan sosial dan siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru apabila siswa tidak bisa menjawab maka pertanyaan tadi diberikan kepada siswa lain, siswa yang tidak dapat menjawab tersebut diberi hadiah berupa bernyanyi dan berjoged di depan kelas

5. Guru memberikan kesimpulan

Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran tentang permasalahan sosial di depan kelas

6. Evaluasi

Guru memberikan soal-soal berupa tes objektif dan essay tentang pelajaran yang telah dipelajari

7. Penutup

Memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan membuat kliping dan mengkondisikan kelas untuk menutup pelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di atas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi masalah dalam pembelajaran IPS, sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. KERANGKA TEORI**

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model yang membantu dalam proses pembelajaran IPS, dimana model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran

Agar model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus di lakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 41 tahun 2017 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan

dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD

## 9. Kegiatan pembelajaran

### a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

#### 11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : menuliskan (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar, (c) Tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Metode pembelajaran, (f) Langkah-langkah pembelajaran, (g) Sumber belajar, (h) Penilaian.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan model *Talking Stick* pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun dalam proses melalui langkah-langkah menurut Zainal Aqib (2013: 26), yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat  
Tongkat yang disiapkan guru berukuran 20 cm berasal dari ranting alpukat, setelah itu dihias guru sebgus mungkin dari kertas warna-warni kemudian ditempel ke ranting alpukat tersebut.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.

Guru menyampaikan materi tentang permasalahan sosial. kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari buku paket BSE.

3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan menutup bukunya

Guru menyuruh siswa menutup buku paket BSEnya.

4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

Guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan sosial dan siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru apabila siswa tidak bisa menjawab maka pertanyaan tadi diberikan kepada siswa lain.

5. Guru memberikan kesimpulan

Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran tentang permasalahan sosial di depan kelas

6. Evaluasi

Guru memberikan soal-soal berupa tes objektif dan essay tentang pelajaran yang telah dipelajari

7. Penutup

Memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan membuat klipng dan mengkondisikan kelas untuk menutup pelajaran.

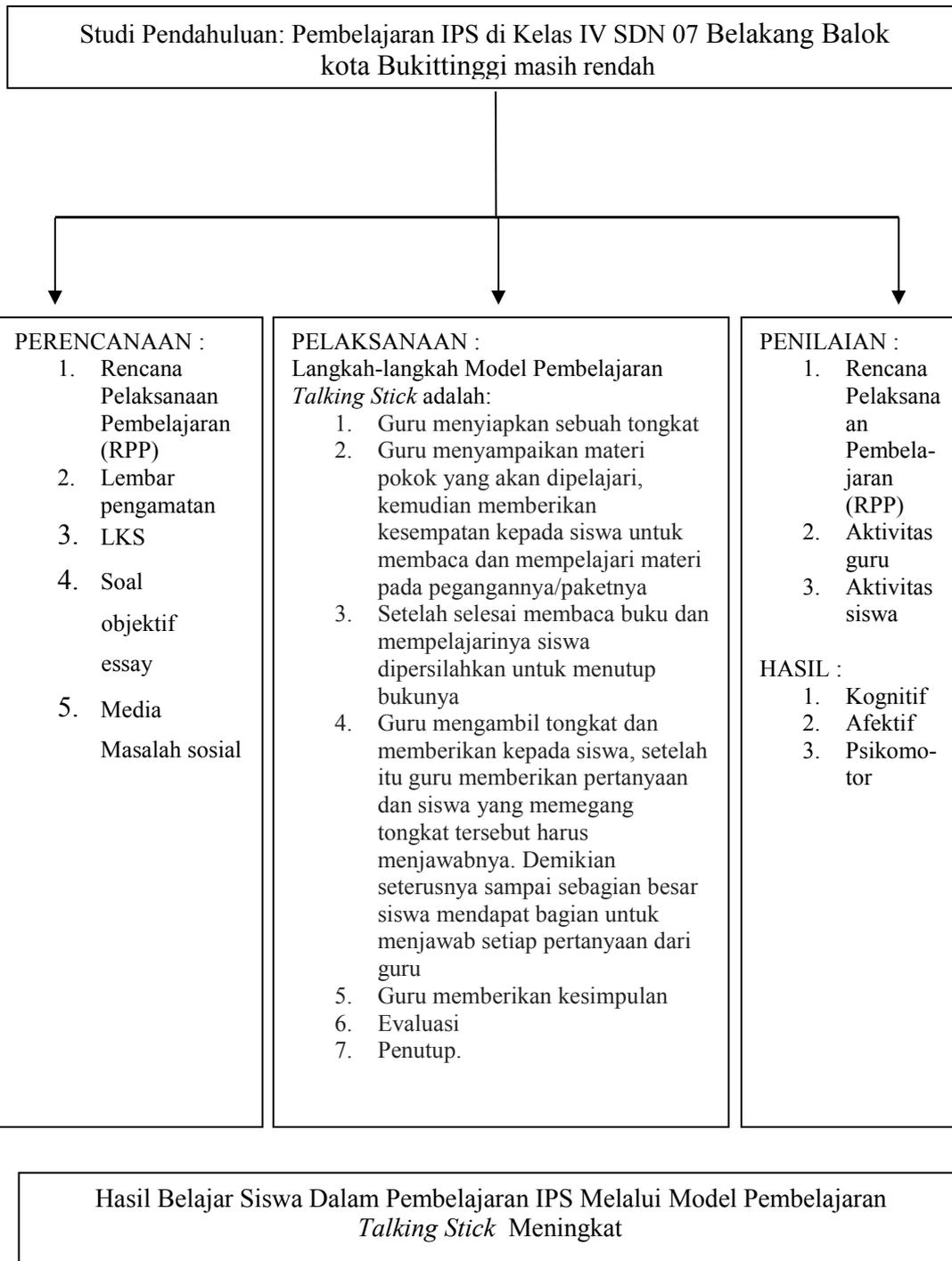
### **3. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian

kognitif berupa soal latihan, penilaian afektif adalah penilaian sikap siswa dan psikomotor yaitu ketertampilan siswa dalam membuat kliping. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :

### Bagan 2.1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang harus diperhatikan ada enam komponen yaitu: kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/ media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelengkapan instrumen. Dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, maka proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Perencanaan siklus I adalah 85% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II adalah 95,8% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, kegiatan guru dan siswa disesuaikan dengan langkah-langkah dari model ini, yang terdiri atas tujuh langkah yaitu guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian

memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Guru memberikan kesimpulan, Evaluasi, Penutup. Pelaksanaan siklus I aspek guru adalah 79% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan siklus I aspek siswa adalah 79% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi, dapat meningkat. Pada siklus I penilaian kognitifnya atau pengetahuannya meningkat pada siklus II yaitu pada Siklus I nilainya 73 meningkat pada siklus II yaitu 91, Pada Siklus I peneilaian afektif atau sikapnya meningkat pada siklus II dengan nilai Siklus I 76 meningkapa pada siklus II dengan nilai 90 dan pada penilaian psikomotor di Siklus II meningkat dari pada Siklus I yaitu dengan nilai Siklus I 75 meningkat pada siklus II dengan nilai 85. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 75 meningkat menjadi 88. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai Sangat Baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Kepada guru kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Kepada guru kelas IV SDN 07 Belakang Balok Kota Bukittinggi agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembeajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'Ari, dkk. 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Emzir. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:CV ISCOM Medan. Media Persada
- Ischak.1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS* . Bandung: Falah Production
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Modifikasi Kemmis (dalam Arikunto, dkk, 2006:16)
- Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar. Celebon Timur Yogyakarta*: Pustaka Belajar
- Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Penerbit ALFABETA
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta*: AR-RUZZ MEDIA
- Tampubolon. 2014. *PTK Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta*: PT Gelora Aksara Pratama
- Taufina Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang*: Sukabina Press
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosedur. Jakarta*: Kencana Prenada Media Group
- 2012. *Penelitian Tindakan Kelas .Jakarta* : Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model,Media,Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif) Bandung*: CV Yrama Widya